BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lamanya waktu mencari kerja di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang seseorang menghadapi durasi pencarian kerja yang lebih panjang. Hal ini sejalan dengan teori Human Capital yang menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi produktif yang meningkatkan kualitas SDM. Namun, pada praktiknya, pencari kerja berpendidikan tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian dan ekspektasi penghasilan, sehingga masa tunggu kerja menjadi lebih panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap lamanya pencarian kerja. Secara teori, pengalaman kerja adalah bagian dari modal manusia yang dapat mempercepat proses memperoleh pekerjaan karena menunjukkan kesiapan kerja. Namun, dalam kenyataannya, pengalaman kerja yang dimiliki tidak selalu sesuai dengan kebutuhan posisi yang tersedia, sehingga pengaruhnya terhadap lamanya pencarian kerja tidak terbukti kuat secara statistik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap lamanya pencarian kerja. Pelatihan seharusnya meningkatkan keterampilan dan keahlian teknis tenaga kerja sesuai dengan teori Human Capital. Namun, bila materi pelatihan kurang relevan dengan permintaan pasar atau tidak diimbangi dengan akses penempatan kerja yang memadai, maka pencari kerja tetap harus menunggu lebih lama hingga menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang diperoleh.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lamanya waktu pencarian kerja. Penggunaan teknologi mendukung prinsip Human Capital modern dengan mempermudah akses informasi dan promosi diri. Namun, semakin banyaknya pilihan informasi lowongan kerja membuat pencari kerja cenderung membandingkan banyak alternatif, sehingga keputusan untuk menerima tawaran kerja menjadi lebih lama.
5. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas modal manusia melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kemampuan memanfaatkan teknologi harus diimbangi dengan penyesuaian preferensi kerja dan kesiapan beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja agar masa tunggu mencari kerja tidak semakin panjang.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat keterhubungan antara dunia pendidikan, program pelatihan, dan kebutuhan industri, agar lulusan pendidikan menengah maupun tinggi memiliki keahlian yang betul-betul sesuai dengan tuntutan pasar kerja, sehingga masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dapat ditekan.
2. Lembaga pendidikan sebaiknya memberikan ruang praktik yang lebih luas bagi mahasiswa, misalnya melalui program magang, kerja praktek, atau kerja sama dengan perusahaan mitra, sehingga mahasiswa dapat membangun pengalaman kerja sejak masih menempuh studi.
3. Penyelenggara pelatihan diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi teknis, tetapi juga rutin mengevaluasi relevansi pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, pembukaan jalur penyaluran kerja bagi peserta lulusan pelatihan dapat menjadi langkah strategis agar peserta pelatihan lebih cepat terserap di dunia kerja.
4. Para pencari kerja diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara lebih strategis, mulai dari membuat profil profesional di platform daring, menyiapkan portofolio digital, hingga aktif memperluas relasi dan peluang kerja agar proses pencarian kerja tidak memakan waktu terlalu lama.

5. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menambahkan kajian variabel lain di luar modal manusia sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya seseorang mendapatkan pekerjaan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA